

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan yang baik maka akan membentuk pola pikir dan sikap seseorang. Pendidikan yang baik maka terbentuk dari pola atau sistem pendidikan yang baik juga. Pola dan sistem pendidikan yang baik dapat terwujud dengan adanya penerapan sistem kurikulum yang baik juga.

Dengan sistem dan pola pendidikan atau pembelajaran yang baik maka dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan begitu hasil dari pendidikan maupun pembelajaran dapat menghasilkan kepribadian yang baik seperti halnya akhlak dalam diri kepribadian Rosulullah SWT.

Pembelajaran ialah proses atau usaha yang telah dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dalam melakukan kegiatan belajar¹. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjalankan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat menangkap hasil dari pelajaran yang telah dilaluinya yang didapatkan dari seorang guru, dengan melibatkan berbagai

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 215.

kegiatan dan tindakan yang semestinya dilakukan dengan tujuan agar memperoleh hasil belajar secara optimal. Maka pendidikan sebagai salah satu bentuk terwujudnya kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang didalamnya.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat mendasar yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh lembaga dalam menjalankan program pendidikan.²

Melalui kegiatan pembelajaran tersebut maka melahirkan nilai-nilai yang positif dalam diri seseorang yang mana nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan didunia. Nilai merupakan suatu acuan standar dalam memberikan pendapat terhadap suatu pekerjaan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Pembelajaran yang mengandung nilai-nilai positif yaitu dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam pendidikan sejarah kebudayaan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya sangatlah penting yang harus diaplikasikan dalam kehidupan seseorang. Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah maka kehidupan seseorang akan berjalan secara harmonis.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut merupakan nilai yang sangat penting yaitu nilai yang menggambarkan sosok jiwa kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap

² Dirman, Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta, PT Renaka Cipta, 2014, hlm. 2.

orang, meliputi nilai religius, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, demokratis, kerja keras, adil, dan lain sebagainya.³

Bagi orang-orang yang menerapkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam dirinya dari segala hal akan menandakan kehidupan mereka kedepannya akan berjalan dengan baik. Bagi orang-orang yang memiliki jiwa toleransi terhadap sesama maka kehidupannya akan berjalan dengan rukun dan damai. Dalam hal ini maka seorang guru dituntut mampu menerapkan nilai-nilai tersebut baik untuk dirinya maupun untuk para peserta didiknya.

Guru merupakan suatu profesi yang dimiliki oleh seseorang dengan keahlian khusus dan juga telah melalui pendidikan sebagai seorang guru. Dalam kancah dunia pendidikan guru dipandang sebagai pendidik yaitu, salah satu tokoh yang memiliki banyak pergaulan dengan para peserta didik dan yang paling banyak melakukan interaksi dengan peserta didik dibandingkan dengan rekan-rekan yang ada disekolahan⁴.

Pada saat ini dalam dunia pendidikan mengalami kebobrokan moral, banyak kejadian pada saat ini seorang guru yang kurang memperhatikan peraturan-peraturan yang ada dalam lembaga pendidikan, misalnya tidak tepat waktu pada saat masuk jam mengajar, tidak memakai seragam, tidak kesesuaian pada saat mengajar dengan RPP yang ada.

³ Qiki Yuliati Zakiyah, dan , A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung, CV PUSTAKA SETIA, 2014, hlm. 112-113.

⁴ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 6.

Maka dengan begitu, guru tersebut kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesinya. Selain itu, dalam pola pikirnya guru-guru sekarang hanya bersifat sesaat saja. Dengan begitu maka, guru tersebut tidak menggambarkan sosok Rosulullah semasa hidupnya. Tapi, tidak sedikit juga guru-guru yang memiliki jiwa tanggung jawab, toleransi, dan lain sebagainya. Mereka juga bekerja keras dalam mewujudkan generasi yang berilmu, guna tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam hal ini guru sejarah kebudayaan Islam memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai teladan melalui pemberian contoh yang baik patut untuk ditiru oleh peserta didik, baik dari segi cara berpenampilan, tanggung jawab, disiplin dan tutur kata. Maka dari situlah peran guru sangatlah penting sebagai modal dari pembentukan moral yang baik kepada peserta didik, guru juga menegur dan menasehati peserta didiknya saat melakukan suatu kesalahan misalnya, melanggar aturan sekolah, tentunya dengan menggunakan bahasa yang halus, mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Dengan begitu maka, secara tidak langsung guru telah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah.

Seorang guru harus memahami nilai-nilai pendidikan baik nilai budaya dan nilai agama. Agar guru tersebut memiliki jiwa kepemimpinan seperti pribadi Rosulullah, dengan mengambil nilai-nilai yang ada dalam cerita atau sejarah pada zaman dahulu seperti zaman kepemimpinan Rosulullah, Bani Abbasiyyah, Umar bin Khatab, dan lain sebagainya. Dengan melalui seperti itu maka seorang pendidik dapat memiliki sosok sebagai seorang

pemimpin dalam dirinya, maka tanpa diminta orang lain akan menghormatinya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sangat ditekankan bagi seorang guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah kebudayaan Islam kedalam dirinya sendiri maupun dalam diri peserta didik. Maka dengan begitu akan dengan mudah tercapainya tujuan pendidikan yang berakhak mulia.

Dalam hal ini yang perlu ditekankan oleh penulis skripsi adalah nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam diri guru sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai di MTs Hidayatus Syubban Karangro Genuk Semarang, meliputi nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai tolong menolong, nilai kerja keras. Dalam hal ini maka peneliti akan membedah semua perkara yang telah tertulis diatas secara mendalam.

Di tempat penulis melakukan penelitian terdapat penerapan nilai-nilai yang dapat dalam sejarah kebudayaan, seperti nilai kedisiplinan, dalam nilai kedisiplinan tersebut sekolahan sangat mempertegas dalam penerapannya misalnya jam masuk sekolah jam 06.45, maka semua peserta didik sebelum jam 06.45 harus sudah sampai disekolahan lalu mengikuti apel bagi. Bagi yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan maka mereka akan mendapatkan sangsi. Dalam jam masuk sekolah tidak hanya berlaku untuk peserta didik saja tapi berlaku untuk

para guru-gurunya. Maka dari itu, kedisiplinan ditempat peneliti melakukan penelitian sangatlah bagus.

Selain kedisiplinan juga diterapkan nilai kejujuran, dalam hal ini peserta didik harus jujur kepada guru-gurunya maupun kepada peserta didik yang lain. Misalnya, pada saat peserta didik membawa kendaraan kesekolahaan maka, peserta didik harus menyerahkan kontaknya kepada guru yang sedang bertugas piket. Maka itu menunjukkan nilai kejujuran dalam diri peserta didik.

Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Nilai Di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang”**. Karena di sekolahan tempat peneliti melakukan penelitian terdapat nilai-nilai yang mencerminkan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diterapkan dengan baik, baik untuk guru-gurunya maupun untuk peserta didiknya. Karena di tempat peneliti melakukan penelitian belum pernah ada yang melakukan penelitian seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti.

B. Penegasan Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar⁵.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat kompleks yang berkaitan dengan agama Islam yang terjadi pada masa lampau. Sehingga mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dinilai penting untuk diajarkan, guna mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui perjuangan Islam di masa lampau.

3. Berbasis

Berbasis berasal dari kata basis yang artinya asa atau dasar. Sedangkan berbasis adalah suatu hal yang berdasarkan atas sesuatu yang mempunyai basis tertentu.⁶

⁵ Dirman, Cich Juarsih, *Op. Cit.*, hml. 7.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi ke- 4, Jakarta, PT. Gremedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 144.

4. Nilai

Nilai merupakan alat yang berfungsi untuk menentukan standar atau ukuran yang digunakan oleh seseorang untuk mengukur selaga sesuatu.⁷

C. Rumsusan Masalah

1. Nilai-nilai apa saja yang telah diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
2. Materi apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
3. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.
2. Untuk mengetahui materi apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

⁷ Qiki Yuliati Zakiyah, dan Rusdiana, A., *Op. Cit.*, hlm. 21.

3. Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti langsung melakukan penelitian di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

Dan penelitian ini menggunakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

Aspek adalah pemunculan suatu gagasan yang sesuai dengan permasalahan dan merupakan pertimbangan dari sudut pandang yang dilihat.

Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah: “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis nilai” dari aspek tersebut dapat ketahu indikator sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam”, meliputi :

- a) Nilai religius
 - b) Nilai Kedisiplinan
 - c) Nilai Kejujuran
 - d) Nilai Tanggung jawab
 - e) Nilai Tolong menolong
 - f) Nilai Kerja keras⁸
- 2) Materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai, meliputi :
- a) Menelusuri perjuangan Nabi Muhammad saw periode Madinah
- 3) Pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam”, meliputi :
- a) Pendekatan perkembangan kognitif
 - b) Pendekatan penalaran moral
 - c) Pendekatan penalaran berbuat
 - d) Pendekatan klarifikasi nilai⁹

3. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber laporan penelitian, data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti yang belum ada sebelumnya yang

⁸ Qiki Yuliati Zakiyah, dan A. Rusdiana, *Op. Cit*, hlm.112-113.

⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*, Jakarta, Rajawali Perss, 2013, hlm. 133.

disebut juga data asli atau data baru. Kemudian ini diperoleh dari hasil lembar observasi yang diberikan kepada guru sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya yang disebut juga dengan data tersedia. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru sejarah kebudayaan Islam, dan peserta didik, serta dari hasil dokumentasi. Data sekunder ini biasanya berupa keadaan guru, peserta didik, letak sekolah, sejarah, visi misi sekolah, dan sarana dalam penunjang proses belajar mengajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam memperoleh data, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi adalah keahlian seseorang untuk memperhatikan, mencatat peristiwa, dengan cara melihat, atau melakukan pengamatan secara langsung dengan cara memperhatikan dengan penuh perhatian, serta merekamnya secara jelas dan teliti¹⁰. Dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan mengobservasi guru sejarah kebudayaan Islam.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3) Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode penelitian dokumentasi, dalam hal tersebut dapat ditemukan bahwasannya kelas ditempat penelitian terpasangnya LCD pada setiap ruangan tapi ada juga yang sudah ada, menggunakan what bourt, belum adanya AC, adanya rumusan visi misi sekolah, adanya presensi untuk para guru, adanya absen untuk setiap peserta didik dalam kelas, adanya kipas angin setiap kelas, dan lain-lain

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: disesuaikan dengan kurikulum 2013*, Cet. Ke- 2, Jakarta, Kencana, 2013, hlm. 2013.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses pencarian dan cara menyusun hasil penelitian secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang jelas sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Analisis data kualitatif mempunyai cara untuk menentukan hasil penelitian antara lain:

1) Reduksi Data

Analisa data melalui Reduksi data yaitu mereduksi atau meringkas atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu¹².

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses penanaman nilai, materinya, dan pendekatan dalam penanaman nilai dalam pembelajaran sejarah kebayaan Islam yang telah dilakukan oleh guru yang mengampu matapelajaran sejarah kebudayaan Islam. kategori ini maka setiap kategori yang telah menjadi satuan diberi label.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-29, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 248.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 247.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk-bentuk tersebut yaitu bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Oleh karena itu dalam proses analisis penyajian data ini peneliti menjelaskan sejarah kebudayaan Islam, dan pengolahan hasil pembelajaran autentik yang dilakukan oleh guru yang mengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan penyajian data peneliti mampu menyajikan data dengan jelas dan akurat.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah jika menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti valid maka kesimpulan yang dikemukakan disebut dengan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang ada di lapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya mempermudah penulis dalam membahas skripsi ini maka penulis menyusun terdiri dari tiga bagian, masing-masing bagian akan diuraikan oleh penulis secara rinci sebagai berikut:

Pertama, bagian muka terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, serta daftar isi.

Kedua, bagian inti terdiri atas:

BAB I berisi tentang pendahulaun yang meliputi berbagai sub bab diantaranya yaitu alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang pertama, pendidikan agama Islam dan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai yang meliputi sub

bab antara lain tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, metode Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam, dan fungsi Pendidikan Agama Islam. kedua, Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai, meliputi pengertian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Ketiga, nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam meliputi pengertian nilai, nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Keempat, materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai, meliputi menelusuri perjuangan Nabi Muhammad saw periode Madinah. Kelima, pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam.

BAB III berisi tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Semarang yang meliputi berbagai sub bab antara lain pertama, kondisi umum sekolah meliputi sejarah dan letak geografi, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik dan sarana dan prasarana. Kedua, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berbasis nilai. BAB IV berisi tentang analisis pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang. Bagian akhir dari bagian inti yaitu BAB V penutup, berisi kesimpulan dan saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian skripsi dan daftar riwayat hidup dari penulis.